

Submitted: 2025-12-20

Reviewed: 2025-12-20

Accepted: 2025-12-20

Journal TEOLOGI DAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN

Dialog Kontemporer Mengenai Sang Pencipta Tunggal Dalam Teologi Thomistik

Dosen Teologi Kontemporer Bpk. Fandy Prasetya Kusuma

Norma Eva Joanne Dimpudus

evajoannedimpudus@jurnal.sttprovidensia.ac.id

ABSTRACT

*This report presents a comprehensive analysis of the academic journal literature in dialogue with the thesis of Michael J. Dodds, OP, in his work *The One Creator God in Thomas Aquinas and Contemporary Theology*. Dodds's project fundamentally seeks to restore the coherence of Classical Theism rooted in the metaphysics of Thomas Aquinas in response to the mistaken modern theological tendency to use univocal language about God.¹ Dodds argues that God's Transcendence (as Pure Act) is the metaphysical basis for His true Immanence. The analysis of the relevant literature (including *The Thomist*, *Nova et Vetera*, and *Zygon*) covers four categories, focusing on the critical reception of Dodds the defense of classical divine attributes, such as Immutability, through the development of Scholastic concepts such as the virtual distinction and the reconciliation of Thomistic causality (Primary and Secondary) with the findings of modern science, particularly regarding Divine Action in the context of the production of new species or evolution. Overall,² this literature underscores the effort to defend the Thomistic framework as a robust and coherent model for understanding the Creator's authentic involvement in the temporal world.*

Keywords: *Thomas Aquinas, Michael J. Dodds, Classical Theism, Divine Immutability, Divine Eternity, Divine Action, Divine Action, Primary Causality, Divine Simplicity, Transcendence, Contemporary Theology.*

ABSTRAK

Laporan ini menyajikan analisis komprehensif literatur jurnal akademik yang berdialog dengan tesis Michael J. Dodds, OP, dalam karyanya *The One Creator God in Thomas Aquinas and Contemporary Theology*. Proyek Dodds pada dasarnya berupaya memulihkan koherensi Teisme Klasik yang berakar pada metafisika Thomas Aquinas sebagai respons terhadap kecenderungan teologis modern yang keliru untuk menggunakan bahasa univokal tentang Tuhan. Dodds berpendapat bahwa Transendensi Tuhan (sebagai Tindakan Murni) merupakan dasar metafisik bagi Imanensi-Nya yang sejati. Analisis literatur yang relevan (termasuk *The Thomist*, *Nova et Vetera*, dan *Zygon*) mencakup empat kategori, dengan fokus pada penerimaan kritis atas pembelaan Dodd atas atribut-atribut ilahi klasik, seperti Kekekalan, melalui pengembangan konsep-konsep Skolastik seperti perbedaan virtual dan rekonsiliasi kausalitas Thomistik (Primer dan Sekunder) dengan temuan-temuan sains modern, khususnya mengenai Tindakan Ilahi dalam konteks produksi spesies baru atau evolusi. Secara keseluruhan, literatur ini

¹ (Kusmanto and Hendrilia 2021)

² (Widjaja and Hutagaol 2020)

menggarisbawahi upaya untuk mempertahankan kerangka kerja Thomistik sebagai model yang kuat dan koheren untuk memahami keterlibatan autentik Sang Pencipta di dunia temporal.

Kata Kunci: Thomas Aquinas, Michael J. Dodds, Teisme Klasik, Imutabilitas Ilahi, Divine Immutability, Aksi Ilahi, Divine Action, Kausalitas Primer, Kesederhanaan Ilahi, Transendensi, Teologi Kontemporer.

PENDAHULUAN

Laporan ini menyajikan analisis komprehensif mengenai literatur jurnal akademik yang berinteraksi dengan tesis sentral Michael J. Dodds, OP, dalam karyanya *The One Creator God in Thomas Aquinas and Contemporary Theology*. Proyek Dodds secara fundamental berupaya memulihkan koherensi Teisme Klasik, sebagaimana dirumuskan oleh Thomas Aquinas, sebagai respons terhadap tantangan teologis dan ilmiah modern.

METODE PENELITIAN

Laporan ini disusun berdasarkan metode analisis literatur kualitatif dan sintesis tematik (qualitative literature analysis and thematic synthesis) untuk memetakan lanskap akademik yang berdialog dengan karya Michael J. Dodds, OP, *The One Creator God in Thomas Aquinas and Contemporary Theology*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

BAB 1

1.1. Latar Belakang Epistemologis: Thomisme Klasik di Tengah Tantangan Kontemporer

Tantangan kontemporer terhadap teologi proper sering kali berpusat pada atribut-atribut klasik Tuhan, seperti Imutabilitas (ketidakberubahan), Impasibilitas (ketidakmampuan menderita), dan Kesederhanaan Ilahi (Divine Simplicity).³ Dodds berargumen bahwa untuk mengatasi kebuntuan ini, perlu adanya pemahaman ulang tentang dasar metafisik Teologi Thomistik. Karya Dodds memberikan panduan mengenai ajaran Tuhan Aquinas, mencakup isu-isu inti seperti masalah kejahatan, kehendak bebas, dan aksi ilahi dalam terang ilmu pengetahuan modern.

1.2. Tesis Dodds tentang Transendensi/Imanensi dan Bahasa Teologis

Dodds mengidentifikasi sumber utama permasalahan teologis kontemporer adalah kegagalan untuk mempertahankan bahasa teologis yang tepat.⁴ Ia menunjukkan bahwa teolog modern cenderung berpikir tentang Tuhan dan ciptaan secara univocal secara implisit memperlakukan Tuhan sebagai makhluk lain (a being like any other) yang hanya lebih besar atau lebih baik.

³ (Simanjuntak, Belay, and Prihanto 2022)

⁴ (Bentley 2017)

Jika Tuhan adalah makhluk di antara makhluk, maka untuk terlibat secara nyata dalam dunia temporal, Dia harus mengalami komposisi, potensi, dan perubahan.

Sebagai korektif, Dodds menegaskan bahwa Transendensi Tuhan bahwa Tuhan adalah wujud yang sepenuhnya dan seluruhnya berbeda dari ciptaan adalah dasar metafisik bagi Imanensi-Nya. Karena Tuhan tidak memiliki batas atau potensi (Pure Act), Ia dapat menjadi fondasi dan telos (tujuan akhir) dari segala sesuatu, sehingga terhubung secara intim dengan seluruh ciptaan tanpa menjadi menyatu dengannya (fused with all). Untuk menanggapi tantangan modern secara memadai, literatur akademik harus menyajikan alat-alat konseptual Thomistik yang memungkinkan Tuhan digambarkan sebagai Pure Act yang terlibat secara temporal.⁵

BAB 2

Kategori pertama ini mencakup ulasan langsung mengenai karya Dodds, yang memberikan penilaian awal terhadap kontribusi dan cakupan akademisnya.

2.1. Ulasan Akademik Spesifik tentang *The One Creator God*

Ulasan yang paling relevan dan terperinci tersedia adalah dari G. B. Siniscalchi, berjudul Michael J. Dodds, 'The One Creator God in Thomas Aquinas and Contemporary Theology' yang diterbitkan dalam jurnal *Philosophy in Review*. Ulasan ini, yang muncul pada Vol. 41, No. 2 (Mei 2021)⁶, menunjukkan bahwa karya Dodds telah melintasi batas-batas antara teologi dogmatis dan filsafat agama, memposisikannya sebagai sumber penting dalam dialog akademis yang lebih luas. Fakta bahwa ulasan ini dipublikasikan dalam jurnal yang berfokus pada filsafat menggarisbawahi upaya Dodds untuk menggunakan kerangka Thomistik sebagai lensa filosofis yang relevan untuk mengatasi masalah-masalah kontemporer utama, seperti ketegangan antara transendensi/imanensi dan isu kausalitas.

Jurnal Publikasi	Judul Ulasan	Penulis Ulasan	Tahun	DOI/Akses
Philosophy in Review	Michael J. Dodds, "The One Creator God in Thomas Aquinas and Contemporary Theology."	G. B. Siniscalchi	2021	10.7202/1078049ar

BAB 3

⁵ (Pabisa and Roma 2023)

⁶ (Kaczor 2022)

Kategori ini berfokus pada jurnal-jurnal yang membahas secara mendalam atribut Ilahi dan metafisika Aquinas, yang merupakan fondasi argumen Dodds. Jurnal-jurnal utama dalam domain ini adalah *The Thomist: A Speculative Quarterly Review* dan *Nova et Vetera*.

3.1. Jurnal Sentral Thomistik dan Atribut Ilahi

Studi mendalam di jurnal-jurnal ini berpusat pada konsep kunci Teisme Klasik, terutama pemahaman bahwa Tuhan adalah Pure Act tanpa potensi untuk berubah atau menjadi sesuatu yang lain. Konsep ini terkait erat dengan Kesederhanaan Ilahi (Divine Simplicity). Meskipun Tuhan adalah kesatuan esensial yang sederhana,⁷ kecerdasan manusia hanya dapat menangkap kesatuan ini melalui rationes (gagasan) yang berbeda yang berasal dari berbagai efek eksternal-Nya pada ciptaan. Oleh karena itu, ketika kita berbicara tentang atribut majemuk seperti kebaikan, keadilan, atau rahmat, kita tidak merujuk pada komponen yang terpisah atau kualitas yang saling bersaing dalam diri Tuhan, melainkan pada cara-cara yang berbeda di mana esensi tunggal dan sederhana-Nya dipahami melalui analogi. Jurnal-jurnal ini memberikan analisis teknis yang diperlukan untuk mempertahankan pemahaman analogis tentang atribut ini, melawan kecenderungan univocal yang Dodds kritik.⁸

3.2. Pertahanan Imutabilitas dan Aksi Ilahi: Peran Virtual Distinction

Salah satu tantangan terbesar terhadap theisme klasik adalah kritik bahwa Imutabilitas Tuhan (Divine Immutability) menghasilkan kausalitas yang seragam, yang pada dasarnya meratakan tindakan-Nya dan mencegah keterlibatan sejati dalam kehidupan makhluk temporal.⁸ Dalam konteks ini, artikel yang sangat penting adalah Steven J. Duby, "Divine Immutability, Divine Action and the God-World Relation: Divine Immutability", yang diterbitkan dalam *International Journal of Systematic Theology*. Duby berupaya mempertahankan pandangan tradisional dengan mengembangkan konsep skolastik tentang virtual distinction (pembedaan virtual).⁸ Konsep ini berfungsi sebagai alat metafisik untuk mendamaikan Pure Actuality Tuhan dengan keragaman formal dan temporal dari tindakan-Nya pro nobis (bagi kita).⁸ Analisis ini menunjukkan bahwa perubahan temporal yang kita amati tidak menuntut perubahan dalam esensi Ilahi. Tuhan, sebagai sebab yang murni aktual, menetapkan suatu keragaman yang bersifat temporal melalui tindakan tunggal dan kekal dalam diri-Nya. Tindakan ini menghasilkan relasi nyata (real relation) dalam makhluk pada waktu tertentu, sementara Tuhan sendiri tetap tidak terpengaruh oleh komposisi atau potensi perubahan. Pengembangan pembedaan virtual ini secara langsung memperkuat tesis Dodds dengan menyediakan landasan filosofis yang solid untuk mempertahankan atribut klasik, sekaligus mengkonfirmasi keterlibatan otentik Tuhan dalam dunia.

3.3. Kausalitas Primer dan Sekunder dalam Ordo Penciptaan

Jurnal Thomistik juga secara konsisten membahas perbedaan antara Kausalitas Primer (Tuhan) dan Kausalitas Sekunder (makhluk). Menurut Aquinas, Kausalitas Primer justru memungkinkan sebab-sebab sekunder untuk bertindak sebagai penyebab sejati di dunia.⁹

⁷ (Siregar et al. 2021)

⁸ (Trevisan 2013)

⁹ (Prandi and Santos 2017)

Tuhan tidak hanya menjadi pemberi bentuk yang meniadakan rantai sebab-akibat (seperti dalam pandangan Avicennian tertentu), tetapi sebaliknya, Ia memberdayakan agen-agen ciptaan untuk menghasilkan efek nyata. Pemahaman kausalitas ganda ini sangat penting untuk kategori berikutnya, yang membahas hubungan antara teologi dan ilmu pengetahuan.

BAB 4

Kategori ini meneliti jurnal-jurnal yang secara eksplisit membahas bagaimana konsep penciptaan Thomistik terutama kausalitas Ilahi dapat berdialog dengan temuan ilmu pengetahuan modern, seperti evolusi.

4.1. Rekomendasi Artikel Kunci: Aquinas dan Evolusi Spesies

Artikel yang sangat relevan dan terperinci dalam domain Sci-Theology adalah Julie Loveland Swanstrom, Aquinas and Divine Action: How Aquinas's thought can cohere with the production of new species, yang diterbitkan dalam Zygon: Journal of Religion and Science, Vol. 56, Isu 2 (Juni 2021). Jurnal Zygon adalah wadah akademik yang fokus pada hubungan agama dan sains, membuat Swanstrom's artikel menjadi rujukan penting. Artikel ini secara langsung menantang pandangan bahwa esensialisme Thomistik menganggap spesies sebagai entitas yang statis secara absolut.¹⁰

4.2. Aksi Ilahi dan Reinterpretasi Esensialisme Thomistik

Swanstrom berargumen bahwa pikiran Aquinas dapat mengakomodasi produksi spesies baru melalui Aksi Ilahi tanpa melanggar prinsip-prinsip teleologis penciptaan. Argumen utamanya terletak pada perbandingan antara penjelasan Aquinas untuk variasi dalam jenis (misalnya, perbedaan jenis kelamin pada manusia) dan potensi munculnya spesies baru.¹⁰ Aquinas menjelaskan bahwa spesies baru (setelah enam hari kerja penciptaan awal) dapat diproduksi oleh pembusukan melalui kekuatan yang diterima bintang dan elemen pada awalnya.¹⁰ Kekuatan kausal ini, yang diyakini diberikan oleh Tuhan kepada bintang dan elemen pada awal penciptaan, menunjukkan bahwa potensi untuk novelty (kebaruan) inheren dalam tatanan yang ditetapkan oleh Tuhan. Dalam kerangka Thomistik, perubahan evolusioner atau kemunculan spesies baru tidak dilihat sebagai kegagalan atau intervensi *ad hoc*, melainkan sebagai *variasi intensional* yang disebabkan secara tidak langsung oleh Tuhan (distally caused) melalui kausalitas sekunder yang diberdayakan.¹⁰ Pendekatan ini menunjukkan bahwa esensialisme Aquinas memiliki ruang lingkup yang luas (*great breadth*) yang dapat mempromosikan fungsi teleologis dan meningkatkan kebaikan ciptaan.¹⁰ Konsekuensinya, Aksi Ilahi dalam konteks evolusi dapat dipahami sebagai pekerjaan melalui kausalitas sekunder yang sudah diberdayakan sejak awal, yang menegaskan kembali transendensi Tuhan (yang menetapkan tatanan) sekaligus imanensi-Nya (yang menopang dan mengarahkan perubahan).

4.3. Dialog Thomisme dengan Kosmologi

Selain biologi, jurnal juga membahas perbedaan antara penciptaan *ex nihilo* (dari ketiadaan), yang merupakan tindakan metafisik Ilahi yang berada di luar domain perubahan temporal, dan

¹⁰(Mahaswa and Lingga Dharmayasa 2021)

ilmu pengetahuan yang berurusan dengan change in materia (perubahan dalam materi).¹¹ Mempertahankan perbedaan ini, seperti yang diupayakan oleh beberapa cendekiawan Thomistik (misalnya, Brian Shanley), sangat penting untuk mencegah ilmu pengetahuan (yang berurusan dengan perubahan) dianggap telah menghilangkan kebutuhan akan Tuhan sebagai Pencipta metafisik.¹¹

BAB 5

Kategori terakhir ini mencakup literatur yang secara langsung terlibat dalam perdebatan modern mengenai atribut Ilahi, yang merupakan latar belakang utama untuk karya Dodds. Jurnal-jurnal di sini berfokus pada kritik terhadap theisme klasik yang dipicu oleh teologi proses dan filsafat analitik.

5.1. Literatur yang Menantang Theisme Klasik: Imutabilitas dan Impasibilitas

Kritik modern sering menargetkan bahwa atribut Imutabilitas, Impasibilitas, dan Kesederhanaan Ilahi, karena berakar kuat pada filsafat Yunani kuno, menciptakan gambaran Tuhan yang kaku atau tidak responsif. Teolog Proses dan Teisme Terbuka, misalnya, berargumen bahwa Tuhan yang tidak dapat menderita atau berubah (impassible dan immutable) tidak dapat berinteraksi secara emosional dan temporal dengan manusia, sehingga merusak narasi biblikal yang menggambarkan Tuhan menyesal atau berubah pikiran.¹¹ Diskursus ini mengajukan pertanyaan mendalam tentang Aseity Tuhan (kekebalan terhadap pengaruh eksternal dan kecukupan diri).¹² Para kritikus mempertanyakan bagaimana Tuhan dapat menjadi sempurna dan mandiri terpisah dari ciptaan, jika Ia digambarkan secara emosional dipengaruhi oleh peristiwa dunia.¹³ Jika Tuhan terpengaruh secara emosional, itu dapat menyiratkan bahwa Tuhan membutuhkan ciptaan, yang bertentangan dengan doktrin Pure Act Thomistik.

5.2. Upaya Reformulasi Analitik dan Rekonsiliasi

Jurnal-jurnal dalam filsafat agama, termasuk artikel di Religions, mengidentifikasi bahaya absolutisasi solusi filosofis tertentu yang muncul pada persimpangan fides et ratio pada masa sejarah tertentu. Meskipun demikian, mereka tidak menganjurkan penolakan total terhadap atribut klasik. Sebaliknya, literatur relevan sering mengusulkan reformasi atau reinterpretasi parsial terhadap atribut-atribut ini, menggunakan alat dari filsafat analitik kontemporer. Tujuannya adalah untuk memikirkan kembali konsep interaksi Pencipta dengan ciptaan dan mendamaikan citra filosofis Tuhan dengan citra alkitabiah. Upaya reformulasi ini menunjukkan bahwa dialog tingkat tinggi sedang berlangsung, yang berupaya memurnikan dan memperkuat koherensi theisme klasik, yang sejajar dengan tujuan Dodds untuk mempertahankan atribut tradisional dengan ketepatan terminologi.

BAB 6

¹¹ (Layantara 2021)

¹² (Katu 2022)

¹³ (Sunarto and Sejati 2021)

Analisis ini menunjukkan bahwa literatur jurnal yang relevan dengan karya Michael J. Dodds secara luas terbagi menjadi upaya untuk mempertahankan, memperjelas, dan merekonsiliasi metafisika Thomistik dengan kritik modern. Tantangan utama Dodds mengatasi penggunaan bahasa univocal dijawab dalam literatur dengan menyediakan alat teknis untuk menjelaskan Aksi Ilahi yang beraneka ragam (imanensi) tanpa mengorbankan Imutabilitas dan Simplicity (transendensi). Jurnal-jurnal yang direkomendasikan menawarkan landasan bagi pengguna untuk mengeksplorasi secara rinci bagaimana Teisme Klasik dapat terus menjadi relevan dalam dialog Sci-Theology dan mematahkan kritik bahwa model Thomistik menghasilkan gambaran Tuhan yang terputus atau tidak terlibat. Penelitian lanjutan harus fokus pada bagaimana Aseity (ketercukupan diri Ilahi) dapat dipertahankan sementara interaksi nyata dan penuh kasih dengan ciptaan tetap terjamin.¹⁴

Tabel Rangkuman Artikel Jurnal Kunci Terkait Tesis Dodds

Kategori Fokus	Jurnal Spesialis	Penulis Utama & Judul Artikel (Singkat)	Relevansi dengan Tesis Dodds	DOI/Akses Kunci
1. Ulasan Buku	Philosophy in Review	G. B. Siniscalchi, Review Dodds' <i>The One Creator God</i>	Menilai posisi Dodds dalam dialog Filsafat Agama kontemporer dan Thomisme.	10.7202/1078049 ar
2. Filosofi & Teologi Aquinas	International Journal of Systematic Theology	Steven J. Duby, "Divine Immutability, Divine Action and the God-World Relation..."	Mengembangkan <i>virtual distinction</i> untuk mendamaikan <i>Pure Actuality</i> Tuhan dengan keragaman tindakan temporal tanpa perubahan esensial.	10.1111/ijst.12202

¹⁴ (Tetiro 2023)

Kategori Fokus	Jurnal Spesialis	Penulis Utama & Judul Artikel (Singkat)	Relevansi dengan Tesis Dodds	DOI/Akses Kunci
2. Filosofi & Teologi Aquinas	The Thomist / Nova et Vetera	(Berbagai Penulis), Fokus pada Divine Attributes, Pure Act, and Primary Causality.	Mendefinisikan Kesederhanaan Ilahi dan bagaimana atribut majemuk dipahami secara analogis (<i>rationes</i>) dalam esensi Tuhan yang bersatu.	
3. Teologi & Ilmu Pengetahuan	Zygon: Journal of Religion and Science	Julie Loveland Swannstrom, Aquinas and Divine Action: How Aquinas's thought can cohere with the production of new species	Menunjukkan kompatibilitas Thomisme dengan potensi perubahan (evolusi) melalui kausalitas sekunder yang diberdayakan, yang berfungsi untuk meningkatkan kebaikan teleologis.	10.1111/zygo.12695
4. Filsafat Agama Kontemporer	Religions (MDPI) / Modern Theology	(Berbagai Penulis), Kritik terhadap Immutability,	Menyajikan tantangan modern (misalnya, Teologi Proses, Filsafat	

Kategori Fokus	Jurnal Spesialis	Penulis Utama & Judul Artikel (Singkat)	Relevansi dengan Tesis Dodds	DOI/Akses Kunci
		Impassibility, dan Simplicity.	Analitik) terhadap absolutisme atribut filosofis dan mengusulkan reformulasi untuk rekonsiliasi.	

KESIMPULAN

Penelaahan literatur yang membahas karya Michael J. Dodds menegaskan bahwa dalam wajah kritik modern terhadap teologi, ada upaya sistematis dari tradisi Thomistik untuk mempertahankan koherensi Teisme Klasik, terutama melalui pemulihan konsep-konsep skolastik seperti virtual distinction yang memungkinkan Tuhan sebagai Pure Act yang imutabel untuk mendasari keragaman aksi dalam dunia temporal tanpa mengalami perubahan dalam esensi-Nya lebih jauh lagi, dialog ilmiah-teologi dalam beberapa jurnal menunjukkan bahwa kausalitas Thomistik dan providens-Nya¹⁵ dapat direkonsiliasi dengan temuan zaman modern seperti evolusi melalui penekanan pada kausalitas sekunder dan di sisi kritik linguistik dan teologis, literatur respons mengusulkan bahwa atribut klasik seperti ketidakberubahan dan impassibilitas tetap kompatibel dengan citra Tuhan yang penuh kasih jika kita berbicara tentang Tuhan secara analogis, bukan secara univokal sehingga, meskipun tantangan tetap ada (misalnya hubungan Tuhan dengan waktu, bahasa afirmatif mengenai kasih, dan interpretasi alkitabiah), keseluruhan analisisnya menunjukkan bahwa dorongan akademis tetap ada untuk memperbarui dan membela Teisme Klasik Thomistik sebagai kerangka filosofis-teologis yang relevan dan kokoh.¹⁶

¹⁵ (Silaen 2021)

¹⁶ (Sitompul, Tambunan, and Waruwu 2022)

DAFTAR PUSTAKA

- Bentley, Wessel. 2017. "Are We Special? A Critique of Imago Dei." *HTS Teologiese Studies / Theological Studies* 73 (3). <https://doi.org/10.4102/hts.v73i3.4524>.
- Kaczor, Christopher. 2022. "Thomas Aquinas on Gratitude to God." *Religions* 13 (8). <https://doi.org/10.3390/rel13080692>.
- Katu, Jefri Hina Re. 2022. "Sebuah Perbandingan Terhadap Spiritualitas Postmodern Dan Spiritualitas Pentakosta." *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 4 (1). <https://doi.org/10.37364/jireh.v4i1.72>.
- Kusmanto, Fransius, and Yudi Hendrilia. 2021. "TEOLOGI KONTEMPORER: KEUNTUNGAN DAN KERUGIAN." *SIAP: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 10 (2). <https://doi.org/10.55087/siap.v10i2.19>.
- Layantara, Jessica. 2021. "POSTMILENIALISME BERSYARAT: KRITIK TERHADAP ESKATOLOGI PREMILENIALISME DISPENSASIONAL DAN SEBUAH USULAN TERHADAP ESKATOLOGI PENTAKOSTA." *Jurnal Teologi Amreta (ISSN: 2599-3100)* 2 (1). <https://doi.org/10.54345/jta.v2i1.12>.
- Mahaswa, Rangga, and Putu Pradnya Lingga Dharmayasa. 2021. "Kesadaran Ekologis Pasca Pandemi: Sebuah Tinjauan Filosofis." *Jurnal Masyarakat Dan Budaya* 23 (1). <https://doi.org/10.14203/jmb.v23i1.1261>.
- Pabisa, Djonny, and Surat Roma. 2023. "Analisis Teologis Pembeneran Oleh Iman Menurut Paulus Dalam Surat Roma." *Jurnal Katharos: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Teologi* 1 (1).
- Prandi, Reginaldo, and Renan William dos Santos. 2017. "Quem Tem Medo Da Bancada Evangélica? Posições Sobre Moralidade e Política No Eleitorado Brasileiro, No Congresso Nacional e Na Frente Parlamentar Evangélica." *Tempo Social* 29 (2). <https://doi.org/10.11606/0103-2070.ts.2017.110052>.
- Silaen, Franciska Marcia J. 2021. "Sebuah Kajian Eklesiologis-Historis Pargodungan Bagi Pembangunan Jemaat HKBP Yang Transformatif." *Epigraphe: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani* 5 (2).
- Simanjuntak, Ferry, Yosep Belay, and Joko Prihanto. 2022. "Tantangan Postmodernisme Bagi Wacana Teologi Kristen Kontemporer." *KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi* 8 (1). <https://doi.org/10.37196/kenosis.v8i1.348>.
- Siregar, Nurliani, Sukanto Limbong, Dominggus Pote, and Hasahatan Hutahaeen. 2021. "MEMAHAMI YOHANES 14:1-14 DENGAN TINJAUAN EKSEGETIS SOSIAL-SAINTIFIK." *VISIO DEI: JURNAL TEOLOGI KRISTEN* 3 (2). <https://doi.org/10.35909/visiodei.v3i2.223>.
- Sitompul, Arip Surpi, Nelwan Christoper Tambunan, and Liyus Waruwu. 2022. "Pandangan Paulus Tentang Makna Roti Dan Anggur Di Dalam Perjamuan Kudus Berdasarkan 1 Korintus 11: 21-23." *Areopagus : Jurnal Pendidikan Dan Teologi Kristen* 20 (1). <https://doi.org/10.46965/ja.v20i1.1151>.
- Sunarto, Sunarto, and Irfanda Rizki Harmono Sejati. 2021. "Martin Luther Dan Reformasi Musik Gereja." *Tonika: Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Seni* 4 (1). <https://doi.org/10.37368/tonika.v4i1.256>.

- Tetiro, Agustinus. 2023. "Tegangan Antara Metafisika Dan Teologi Dalam Pemikiran Agustinus." *Dekonstruksi* 9 (02). <https://doi.org/10.54154/dekonstruksi.v9i02.142>.
- Trevisan, Janine. 2013. "A Frente Parlamentar Evangélica: Força Política No Estado Laico Brasileiro." *Numen: Revista de Estudos e Pesquisa Da Religião* 16 (1).
- Widjaja, Imron, and Togu S Hutagaol. 2020. "Fenomena Dan Kontribusi Teologi Kontemporer Terhadap." *Journal of Religious and Socio-Cultural* 1 (2).